



PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO, TERHADAP PRICE EARNING RATIO PERUSAHAAN SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020

Serina Amelia¹, Kustoro Budiarta²
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan
Email: serina.amelia23@gmail.com¹

ABSTRACT

Purpose. *This research was conducted with the aim of empirically testing the influence of the current ratio, debt to equity ratio, return on equity on the price earnings ratio of plantation sector companies in 2018-2020.*

Methods. *Sampling was taken using the purposive sampling method. There are 16 plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2018-2020 period which were used as samples for this research. The analysis technique used in this research is the Partial Least Square (PLS) analysis technique using SmartPLS 4.0 software*

Findings. *The results of this research show that the current ratio on the price earnings ratio has a significant effect, the debt to equity ratio on the price earning ratio has a significant effect, the return on equity on the price earnings ratio has a significant effect.*

Implication. *The current ratio has a significant effect on return on equity, which means having many sources of assets that can be converted into cash to gain profits. Apart from that, in the plantation sector, the current ratio also has a significant effect on the price earnings ratio, which means that if the current ratio is high, it means the company is in good condition, thereby increasing investors' confidence in buying shares..*

Keywords: *Current Ratio, Return On Equity, Debt to Equity Ratio*

ABSTRAK

Tujuan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji secara empiris Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity Ratio Terhadap Price Earning Ratio Perusahaan Sektor Perkebunan tahun 2018-2020

Metode, Pengambilan sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Terdapat 16 perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020 yang dijadikan sampel penelitian ini. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis *Partial Least Square (PLS)* dengan menggunakan software *SmartPLS 4.0*

Hasil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa current ratio terhadap price earning ratio berpengaruh signifikan, debt to equity ratio terhadap price earning ratio berpengaruh signifikan, return on equity terhadap price earning ratio berpengaruh signifikan.

Implikasi. Current ratio berpengaruh signifikan terhadap return on equity yang artinya dengan memiliki banyak sumber asset yang dapat dikonversi menjadi kas untuk memperoleh keuntungan. Selain itu pada sector perkebunan ini current ratio juga berpengaruh signifikan terhadap price earning ratio yang artinya jika current ratio yang

tinggi berarti perusahaan dalam kondisi yang baik sehingga meningkatkan kepercayaan investor untuk membeli saham.

Kata Kunci: *Current Ratio, Return On Equity, Debt to Equity Ratio*

1. Pendahuluan

Pasar modal merupakan salah satu indikator kemajuan perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi penting. Penjualan saham ataupun obligasi tersebut dapat membantu perusahaan dalam menghimpun dana, karena salah satu fungsi pasar modal menurut (Sartono : 2010) yaitu membantu pemenuhan dana dunia usaha, melalui penghimpunan dana dari masyarakat. Investor yang memilih untuk berinvestasi di pasar modal dalam bentuk sekuritas saham berarti berinvestasi dalam prospek perusahaan.

Banyak perusahaan yang telah *go-public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), salah satu sektor perusahaan yang terdaftar di bursa efek tersebut adalah sektor perkebunan. Pada beberapa tahun terakhir ini, sektor perkebunan mengalami perkembangan yang sangat pesat meskipun perekonomian nasional kini dihadapkan pada dampak krisis ekonomi global tahun 2008, namun perusahaan sektor perkebunan tidak terkendala.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tercatat ekspor perkebunan pada periode Januari-Oktober 2020 sebesar 359,5 triliun rupiah atau naik menjadi 11,6% dibandingkan periode yang sama tahun 2019 sebesar 322,1 triliun. Dengan nilai tersebut sektor perkebunan menjadi penyumbang terbesar dengan kontribusi sebesar 90,92%. Hal ini menunjukkan bahwa peluang ekspor komoditi perkebunan sebagai salah satu sumber devisa negara masih terus meningkat meskipun ditengah wabah Covid 19 yang tengah melanda dunia.

Banyak faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER) yang dapat dilihat dari penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh (Agung Setiayawan dan Oman Rusmana : 2014) mengemukakan bahwa *return on equity, debt to equity ratio, fixed assets turnover, price to book value* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PER. (Martha dan Leviana Mellin : 2017) mengemukakan bahwa *return on equity* dan *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PER. Namun *Earning per Share* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap PER. Variabel yang memiliki dampak terbesar dan memiliki pengaruh dominan terhadap PER adalah DER. Tetapi *return on equity, earning per share, dan debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh terhadap PER.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dipaparkan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Current Ratio, Return On Equity, Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio* Perusahaan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020? 2) Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) Perusahaan Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020? 3) Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) Perusahaan Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?. 4) Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER) Perusahaan Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020? 5) Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER) Perusahaan Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020? 6) Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER) Perusahaan Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode

2018-2020? 7) Apakah *Return On Equity* (ROE) dapat memediasi *Current Ratio* (CR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) Perusahaan Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020? 8) Apakah *Return On Equity* (ROE) dapat memediasi *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) Perusahaan Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?. Tujuan dari penelitian ini adalah : untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio* Perusahaan Sektor Perkebunan tahun 2018-2020.

2. Kajian Pustaka dan Hipotesis

Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio yaitu salah satu indikator yang digunakan untuk menilai harga suatu saham yang diperdagangkan di pasar modal (Jogiyanto : 2014). Bagi investor, pemahaman mengenai *Price Earning Ratio* berguna untuk mengetahui kapan waktu yang tepat dalam membeli dan menjual saham yang dimiliki agar memperoleh keuntungan yang maksimal dari selisih harga (*capital gain*). *Price Earning Ratio* yang rendah akan memberikan keuntungan bagi investor karena dengan mendapatkan *capitan gain* yang besar. Jika *Price Earning Ratio* tinggi berarti harga saham terlalu mahal dan hanya mendapatkan laba yang kecil.

Menurut (Brigham dan Hoiston : 2010) *Price Earning Ratio* adalah harga saham terhadap laba per saham menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan. Rasio ini membandingkan antara harga saham (yang diperoleh dari pasar modal) dan laba per lembar saham yang diperoleh dari pemilik perusahaan (disajikan dalam laporan keuangan) (Herman : 2011)

Current Ratio (CR)

Menurut (Syamsuddin : 2009) menjelaskan bahwa *Current Ratio* yang besar mencerminkan semakin tinggi likuiditas perusahaan karena perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar yang besar sehingga mampu untuk memenuhi semua kewajiban finansialnya. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan dalam mengelola aktiva lancar yang dimiliki sehingga dapat memenuhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin meningkatnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar maka ada kemungkinan harga saham mengalami peningkatan yang akan mempengaruhi *Price Earning Ratio* (Kuswadi : 2010)

Menurut (Kasmir : 2014a) *Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. Menurut (Rudianto : 2013) bahwa "*Current Ratio* merupakan perbandingan antara jumlah aset lancar dengan utang lancar yang dimiliki perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki *current ratio* yang tinggi belum tentu mampu langsung membayar kewajibannya yang jatuh tempo.

Return On Equity (ROE)

Menurut (Harahap : 2013) *Return On Equity* adalah rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar ROE maka semakin bagus hasilnya, karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat yang artinya modal sendiri akan menjadi semakin baik.

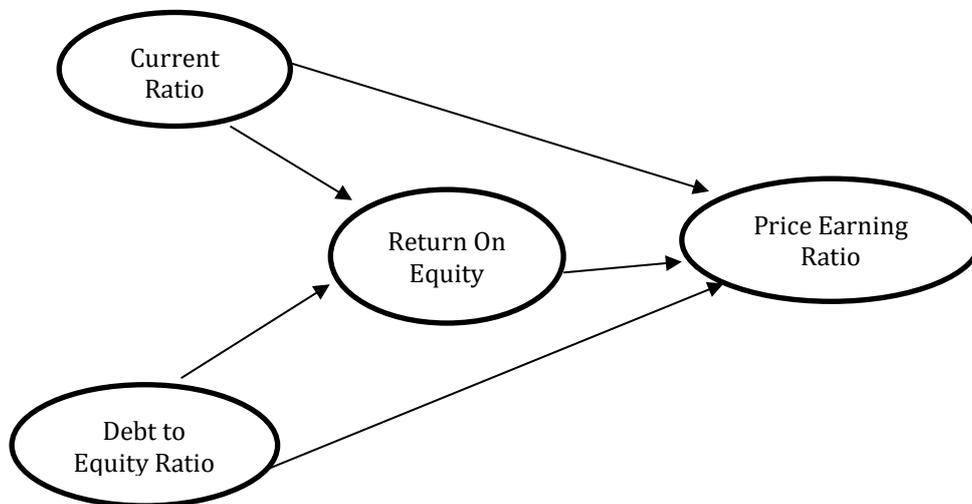
Menurut (Sartono : 2012) *Return On Equity* ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham

perusahaan". Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio menjelaskan bahwa berapa rupiah modal sendiri yang disediakan untuk membayar utang (Halim: 2011). Semakin rendah rasio *Debt to Equity Rasio* berarti semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Rasio *Debt to Equity Ratio* yang semakin besan maka kemampuan perusahaan tidak mampu membayar kewajibanya.

Menurut (Kasmir : 2014) menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, seperti hutang lancar, dan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk meminjam hutang.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

- H₁ : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Debt to Equity Ratio* pada sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- H₂ : *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity* pada sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- H₃ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity* pada sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- H₄ : *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- H₅ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* pada sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- H₆ : *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- H₇ : *Return On Equity* memediasi *Current Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* pada sektor perkebunan yang terdaftar di Buersa Efek Indonesia periode 2018-2020
- H₈ : *Return On Equity* memediasi *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* pada sektor perkebunan yang terdaftar di Buersa Efek Indonesia periode 2018-20

3. Metode Penelitian

Prosedur Sampel

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 17 perusahaan pada periode 2018-2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu.

Operasionalisasi variabel

1. Variabel Eksogen

Variabel eksogen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu : *Curent Ratio* (X_1)

2. Variabel Endogen

Variabel endogen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu : *Debt to Equity Ratio* (X_2) ; *Return On Equity* (X_3) ; *Price Earning Ratio* (X_4)

Teknik Analisis

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Multikolineritas

Tujuan dari uji multikolineritas ini adalah untuk menentukan multikolineritas antara variabel dengan cara melihat nilai korelasi antara variabel bebas. Kriteria yang berlaku dalam uji multikolineritas adalah apabila VIF nilainya >10 , yang berarti model regresi terbebas dari multikolineritas

b. Uji Model Struktural atau *Inner Model*

1. *R-Square*

Pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai *R-square* yang merupakan uji *goodness-fit model*. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang *substantive*. Nilai *R-Square* 0,75, 0,50 dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderate dan lemah (Ghozali & Latan : 2015).

2. *F-Square*

Uji *f-square* ini dilakukan untuk mengetahui kebaikan model. Nilai *f-square* sebesar 0,02, 0,15 dan 0,35 dapat diinterpretasikan apakah prediktor variabel laten mempunyai pengaruh yang lemah, medium, atau besar pada tingkat struktural.

3. *Estimate For Path Coefficients*

Uji selanjutnya adalah melihat signifikansi pengaruh antar variabel dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai signifikansi T statistik yaitu melalui metode *bootstrapping* (Ghozali & Latan : 2015).

c. Uji Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Pengujian efek mediasi pada penelitian ini menggunakan prosedur yang dikembangkan oleh Baron dan Kenny (1998, dalam Ghozali dan Latan, 2015).

d. Uji Kelayakan Model/*Goodness of Fit*

Uji kelayakan model ini digunakan untuk memvalidasi performa gabungan antara *outer model dan inner model* yang nilainya terbentang antara 0-1 dengan interpretasi yaitu 0-0,25 (GoF Kecil), 0,25-0,36 (GoF moderat) dan diatas 0,36 (GoF besar)

Konversi Diagram Jalur Kedalam Bentuk Persamaan

Dalam penelitian ini model analisis jalur yang digunakan adalah model *path analysis* yang dimana berfungsi untuk menjelaskan mekanisme hubungan kasual antara variabel independent yaitu leverage, likuiditas, kepemilikan manajerial dan profitabilitas dengan variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1) Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

| | Mean | Median | Observed Min | Observed Max | Standard Deviation |
|-----|--------|--------|--------------|--------------|--------------------|
| CR | 1.130 | 0.908 | 0.002 | 3.697 | 0.838 |
| DER | 0.879 | 1.036 | -3.608 | 3.108 | 1.362 |
| PER | 0.407 | 1.059 | -4.4862 | 8.622 | 2.551 |
| ROE | -0.027 | 0.017 | -1261 | 0.794 | 0.305 |

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diatas, untuk nilai current ratio pada sektor perusahaan perkebunan menunjukkan bahwa nilai maksimum sebesar 3.697 sedangkan nilai minimum pada current ratio untuk sektor perkebunan dengan nilai sebesar 0.002. Kemudian untuk nilai mean pada current ratio sektor kebun sebesar 1.130 yang artinya perusahaan memiliki tingkat aktiva lancar dengan rata rata 1.130 dari kewajiban lancar yang dimilikinya dengan standar deviasi sebesar 0.838.

2) Analisis *Partial Least Square* (PLS)

Model penelitian ini akan dianalisis menggunakan metode partial least square (PLS) dan dibantu dengan software SmartPLS 4.0. PLS merupakan salah satu metode alternatif Structural Equation Modeling (SEM) yang dapat dilakukan kompleks dan memiliki asumsi non parametrik, artinya bahwa data tidak mengacu pada salah satu distribusi tertentu

a. Uji Multikolinearitas

Kriteria yang berlaku dalam uji multikolinearitas adalah apabila $VIF < 3,5-5$. Hasil dari uji multikolinearitas disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Collienarity Statistic (VIF)

| | CR | DER | PER | ROE |
|-----|----|-------|-------|-------|
| CR | | 1.000 | 1.087 | 1.015 |
| DER | | | 1.243 | 1.015 |
| PER | | | | |
| ROE | | | 1.27 | |

Selanjutnya nilai inner dari variabel return on equity terhadap variabel price earning ratio sebesar 1.27. Dari masing masing variabel $vif < 10$ maka tidak melanggar uji asumsi multikolinearitas.

b. Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

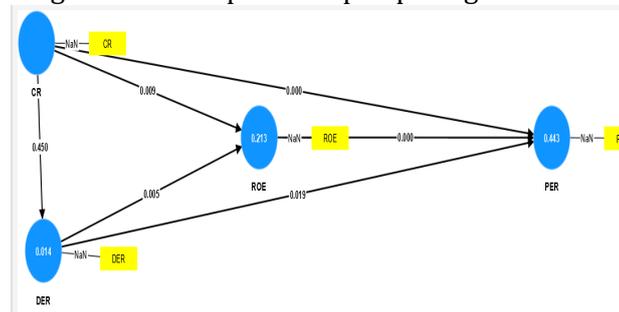
Inner model dapat dievaluasi dengan melihat r-square untuk konstruk dependen dengan nilai t-statistik dari pengujian 6koefisien jalur (path coefficient). Semakin tinggi r-square, maka dapat diartikan bahwa semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Nilai path coefficients menunjukkan tingkat signifikan dalam pengujian hipotesis

1) Analisis Varian (R^2) atau Uji Determinasi

2) Effect Size

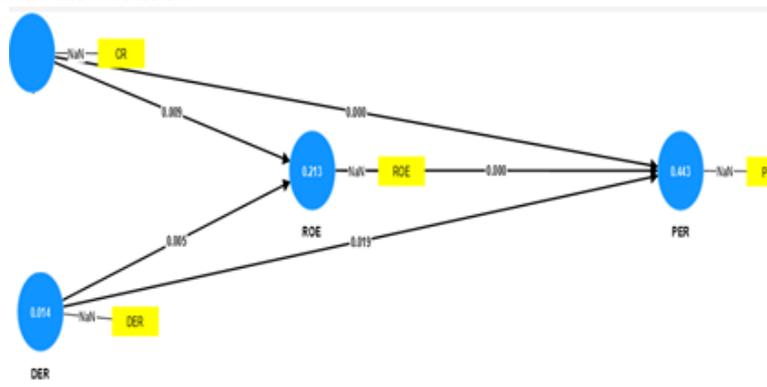
3) Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung

Rules of thumb yang digunakan pada penelitian ini adalah t-statistik >1,96 dengan signifikansi p-value 0,10 (10%). Nilai pengujian hipotesis penelitian ini hasil model penelitian ini dapat digambarkan seperti tampak pada gambar 2



Gambar 2. Hasil Path Coefficients 1

Analisis hasil model penelitian: pada gambar diatas bahwa gambar tersebut tidak layak untuk digunakan karena hasil dari pengujian Current Ratio terhadap Debt to Equity Ratio tidak signifikan maka dari itu gambar tersebut diubah menjadi gambar 3 seperti di bawah berikut:



Gambar 3. Hasil Path Coefficients 2

Bersumber Gambar 3 diketahui bahwasanya penyebaran data pada bentuk diagram batang berada di dalam garis diagonal yang berarti data berdistribusi normal.

c. Uji Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Analisis indirect effect atau pengaruh tidak langsung berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen yang dimediasi oleh suatu variabel intervening (variabel mediator).

Tabel 3. Uji Mediasi

| | Original sample(O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | T Statistics | P Values |
|-------------|--------------------|-----------------|----------------------------|--------------|----------|
| CR>ROE>PER | 0.114 | 0.117 | 0.045 | 2.527 | 0.012 |
| DER>ROE>PER | -0.202 | -0.198 | 0.087 | 2.325 | 0.020 |

Dari hasil ini dinyatakan bahwa t-statistik berpengaruh signifikan. Karena >1.96 engan p-value <0.10. hal tersebut membuktikan bahwa current ratio berpengaruh signifikan terhadap price earning ratio melalui return on equity pada perusahaan perkebunan.

d. Uji Kelayakan Model/Goodness of Fit

Uji goodness of fit atau uji kelayakan model digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual. Henseler (2014) memperkenalkan Standardized Root Mean Square Residual (SRMSR) sebagai goodness of fit measure untuk PLS-SEM yang dapat digunakan untuk menghindari kesalahan spesifikasi model. Hasil Standardized Root Mean Square Residual (SRMSR) dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 4. Hasil Standardized Root Mean Square Residual (SRMSR)

| | Saturated Model | Estimated Model |
|------|-----------------|-----------------|
| SRMR | 0.000 | 0.000 |

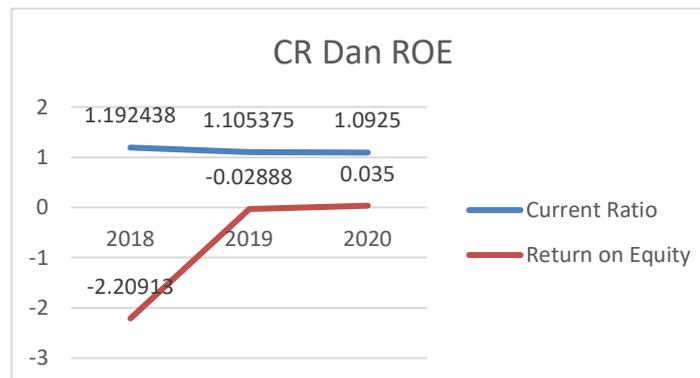
Dari hasil data diatas, diketahui bahwa nilai standardized root mean square residual (SRMSR) <0.10 atau <0,08, jadi diketahui goodness of fit dapat diterima.

Pembahasan

Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Equity

Penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua yaitu current ratio berpengaruh terhadap return on equity diterima. Hasil hipotesis kedua yang diterima menunjukkan bahwa tingkat current ratio berpengaruh signifikan terhadap return on equity. Hasil ini ditandai dengan t-statistik yang lebih besar dari 1.96 dan p-value lebih kecil dari 0.10. hal ini bermakna bahwa laba yang diperoleh untuk pemegang saham dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

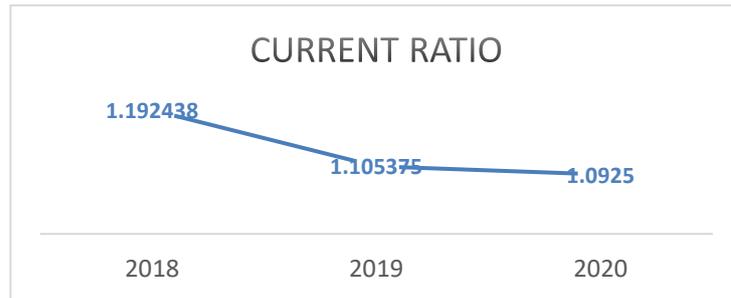
Peningkatan Current Ratio berbanding terbalik dengan ukuran profitabilitas perusahaan. Tingkat likuiditas perusahaan yang baik dapat berarti bahwa penurunan laba, hal ini dapat terjadi karena laba operasi banyak dipergunakan untuk melakukan pembayaran hutang jangka pendeknya. Hal ini berakibat pada adanya penurunan laba dan penurunan dari hutang jangka pendek, sehingga mengakibatkan likuiditas meningkat dan tingkat profitabilitas menjadi menurun.



Gambar 4. Grafik Current Ratio dan Return On Equity

Pengaruh Current Ratio Terhadap Price Earning Ratio

Penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yaitu current ratio berpengaruh terhadap price earning ratio diterima. Hasil hipotesis ketiga yang diterima menunjukkan bahwa tingkat current ratio berpengaruh signifikan terhadap price earning ratio. Hasil ini ditandai dengan t-statistik yang lebih besar dari 1.96 dan p-value lebih kecil dari 0.10. Hal ini bermakna bahwa mahal murahnya saham perusahaan di pengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

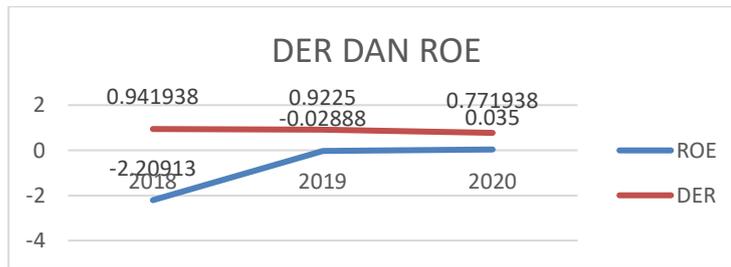


Gambar 5. Grafik Current Ratio

Pada grafik diatas dapat dilihat current ratio perusahaan perkebunan diatas mengalami penutrunan. Sesuai dengan teori yang telah dijelaskan jika currert ratio sebuah perusahaan menurun maka price earning ratio perusahaan tersebut meningkat. Dan diketahui price earning perusahaan perkebunan pada tahun 2018-2020 mengalami kenaikan

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Equity

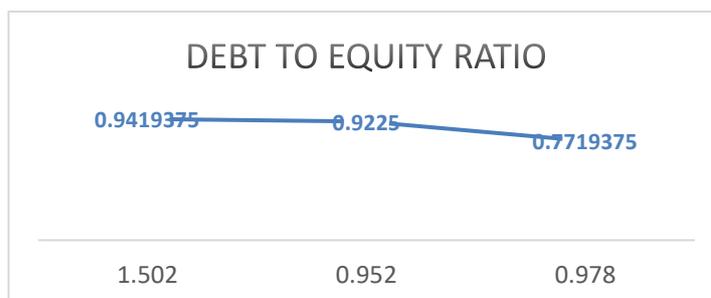
Penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat yaitu debt to equity ratio berpengaruh terhadap return on equity diterima. Hasil hipotesis keempat yang diterima meenunjukkan bahwa tingkat debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap return on equity. Hasil ini ditandai dengan t-statistik yang lebih besar dari 1.96 dan p-value lebih kecil dari 0.10. Hal ini bermakna bahwa laba yang diperoleh perusahaan untuk pemegang saham dipengaruhi oleh rasio utang perusahaan.



Gambar 6. Grafik Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Price Earning Ratio

Penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis kelima yaitu debt equity ratio berpengaruh terhadap price earning ratio diterima. Hasil hipotesis kelima yang diterima menunjukkan bahwa tingkat debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap price earning ratio. Hasil ini ditandai dengan t-statistik yang lebih besar dari 1.96 dan p-value lebih kecil dari 0.10. Hal ini bermakna bahwa mahal murahnya saham perusahaan dipengaruhi oleh rasio utang yang dimiliki perusahaan



Gambar 7. Grafik Debt To Equity Ratio

Pengaruh Return on Equity Terhadap Price Earning Ratio

Penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis keenam yaitu return on equity berpengaruh terhadap price earning ratio diterima. Hasil hipotesis keenam yang diterima menunjukkan bahwa tingkat return on equity berpengaruh signifikan terhadap price earning ratio. Hal ini ditandai dengan t-statistik yang lebih besar dari 1.96 dan p-value lebih kecil dari 0.10. Hal ini bermakna bahwa mahal murahnya harga saham perusahaan dipengaruhi oleh laba yang diperoleh pemegang saham dari perusahaan.

Mediasi Return on Equity Dari Pengaruh Current Ratio Terhadap Price Earning Ratio

Penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis ketujuh yaitu return on equity mampu memediasi pengaruh current ratio terhadap price earning ratio diterima. Hasil ini ditandai dengan t-statistik yang lebih besar dari 1.96 dan p-value lebih kecil dari 0.10. Hipotesis ketujuh yang diterima menunjukkan bahwa return on equity mampu mediasi pengaruh current ratio terhadap price earning ratio. Hal ini didukung dengan adanya pengaruh langsung current ratio terhadap price earning ratio pada sector ini. Dan return on equity memiliki earning ratio.

5. Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang

Berdasarkan pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan karena penelitian ini pastinya mempunyai kekurangan maka dibutuhkan kritik dan perbaikan untuk penelitian berikutnya dan bagi peneliti selanjutnya. Pastinya ada beberapa faktor yang dapat lebih diperhatikan untuk menyempurnakan penelitian ini. Saat mengumpulkan berbagai informasi mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Perusahaan Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 mungkin adanya penulisan dan pengkajian data yang terlewat atau perhitungan data yang belum sesuai, bahkan faktor lainnya. Kemudian, variabel yang terdapat dalam penelitian ini terbatas, mungkin dapat ditambahkan dengan variabel lainnya.

6. Kesimpulan

Bersumber hasil analisa dan pengolahan data pada penelitian ini, diperoleh kesimpulan, yakni:

1. Pada perusahaan sector perkebunan menunjukkan bahwa current ratio berpengaruh signifikan terhadap return on equity yang artinya dengan memiliki banyak sumber asset yang dapat dikonversi menjadi kas untuk memperoleh keuntungan.
2. Pada perusahaan sector perkebunan menunjukkan bahwa debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap return on equity yang artinya peningkatan penggunaan hutang akan berdampak pada peningkatan profitabilitas
3. Pada perusahaan sector perkebunan menunjukkan bahwa return on equity berpengaruh signifikan terhadap price earning ratio yang artinya persentase Return on Equity yang semakin besar menunjukkan semakin efektif perusahaan menghasilkan laba.

Daftar Pustaka

- Agus Setiawan, Oman Rusmana (2014). *Pengaruh return on equity, debt to equity ratio, fixed asset turnover, price to book value dan interest rate terhadap price earning ratio pada perusahaan property & real estate di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan.
- Brigham & hounston. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi Kes). Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam, 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Halim, A. (2005). Analisis investasi. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan keuangan* (Edisi 11). Jakarta: rajawali Pers.
- Herman, D. (2011). *Manajemen Perbankan* (PT Bumi Aksara, Ed). Jakarta.
- Jogiyanto. (2014). Bab li Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*. <https://doi.org/10.1017/CB09781107415324.004>
- Kasmir. (2014a). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh. In *Raja Grafindo Persada*.
- Martha dan Leviana Meilin (2018). *Analysis of the influence of current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), return on assets (ROA), and price to earning ratio (PER) towards the stock prices of plantation companies listed on indonesia stock exchange (IDX) period 2010-2016*. Akuntansi Sekolah Tinggi Ekonomi Pelita Indonesia
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Edisi 4). Yogyakarta: BPF.
- Sartono, A. R. D. M. B. (2012). *Manajemen Keuangan (Teori dari Aplikasi)* (Edisi Keem). Yogyakarta: BPF.
- Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: rajawali Pers